

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

**HUBUNGAN TINGKAT KEBERHASILAN DENGAN RESPONSE TIME
DALAM MENANGANI PASIEN GAWAT DARURAT**

Rindawati Ratu Putri¹⁾, Yunita Wulandari²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : rindawatiputri@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Kegawatdaruratan merupakan kondisi yang mengancam nyawa dan kecacatan, sehingga diperlukannya tindakan yang cepat, tepat, efektif dan bermutu. Response time adalah suatu indikator kecepatan dan ketepatan dalam penanganan pasien yang dihitung sejak pasien datang hingga pasien dilakukannya tindakan. Dampak yang terjadi jika waktu tanggap atau respons time lambat akan berakibat pada kondisi pasien seperti rusaknya organ-organ dalam. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat keberhasilan dengan *response time* dalam menangani pasien gawat darurat. **Metode :** Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dimana menggunakan total sampling dengan jumlah responden 23 perawat di IGD RSUD Kalabahi. **Hasil Penelitian :** Hasil uji statistik dengan uji spearman rank hubungan tingkat keberhasilan dengan response time dalam menangani pasien gawat darurat didapatkan hasil p value $(0,001) < 0,05$ sehingga H_a diterima H_o ditolak. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara tingkat keberhasilan dengan response time dalam menangani pasien gawat darurat. **Saran :** Diharapkan peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih kompleks dengan meneliti diagnosis medis pasien beserta response time-nya dan dihubungkan dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien.

Kata Kunci : Gawat Darurat, Respon Time, Tingkat Keberhasilan

Refrensi : 54 (2010-2021)

**UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2023**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SUCCESS RATE AND RESPONSE TIME
IN HANDLING EMERGENCY PATIENTS**

Rindawati Ratu Putri¹⁾, Yunita Wulandari²⁾

³⁾*Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Faculty of
Health Sciences, Kusuma Husada University of Surakarta*

⁴⁾*Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences,
Kusuma Husada University of Surakarta*

Email : rindawatiputri@gmail.com

ABSTRACT

Introduction : An emergency is a condition that endangers life or disables people, so it necessitates quick, precise, effective, and high-quality action. Response time is an indicator of speed and accuracy in patient handling that is calculated from the time the patient arrives until the patient is given action. The impact of a slow response time will result in the patient's condition, such as internal organ damage.

Objective : The objective of this study was to determine the relationship between success rate and response time in handling emergency patients. **Method** : A cross-sectional approach was used in the research design. The sampling technique used total sampling with 23 nurses in the emergency room of Kalabahi Hospital as respondents. **Research Results** : The results of statistical tests using the Spearman rank test of the relationship between success rate and response time in handling emergency patients obtained p value $(0,001) < 0.05$, indicating that H_a is accepted and H_o is rejected. **Conclusion** : There is a relationship between success rate and response time in handling emergency patients. **Recommendation** : Future researchers are anticipated to carry out more complex research that examines the medical diagnosis of patients as well as the response time, which is associated with the success rate of patient treatment.

Keywords : Emergency, Response Time, Success Rate

Reference : 54 (2010-2021)

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan kondisi yang mengancam nyawa dan kecacatan, sehingga diperlukannya tindakan yang cepat, tepat, efektif dan bermutu (Indriono, 2020). Kegawatdaruratan dari suatu penyakit menjadi masalah di seluruh dunia termasuk di negara-negara Asean (AFNCD, 2015). Triase merupakan suatu proses atau kegiatan memilih dan memilah pasien-pasien yang masuk ke IGD. Dari proses memilih dan memilah pasien yang masuk IGD akan dikelompokkan berdasarkan atas berat ringannya ruama penyakit serta kecepatan penanganan atau pemindahannya (Susanti, 2018). Dalam penelitian ini berfokus pada triase merah dimana warna merah digunakan untuk menandai pasien yang harus segera ditangani atau termaksud tingkat prioritas pertama. Warna merah menandakan bahwa pasien dalam keadaan mengancam jiwa yang menyerang bagian vital. Berikut termaksud prioritas triase merah diantaranya henti jantung, perdarahan besar, henti nafas, dan pasien tidak sadarkan diri (Mardalena, 2016).

Response time adalah suatu indikator kecepatan dan ketepatan dalam penanganan pasien yang dihitung sejak pasien datang hingga pasien dilakukannya tindakan. Waktu tanggap pelayanan dapat dihitung dengan hitungan menit (Marlisa, 2017). Standar respon time tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.865/Menkes/SK/IX/2009 tentang standar instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit yang menyebutkan bahwa pasien gawat darurat harus terlayani paling lama 5 menit setelah

sampai di instalasi gawat darurat. Hal ini mengingatkan pada kondisi pasien dimana pasien akan kehilangan nyawa dalam hitungan menit. Berhenti nafas selama 2-3 menit pada manusia menyebabkan kematian yang fatal (Handayani, 2016).

Dampak yang terjadi jika waktu tanggap atau respons time lambat akan berakibat pada kondisi pasien seperti rusaknya organ-organ dalam seperti penyakit paru-paru, serangan asma berat (gagal napas), gagal ginjal akut, sel-sel di otak mengalami kerusakan atau komplikasi, kecacatan bahkan sampai dengan kematian. Menurut World Health Organization (WHO) terdapat beberapa penyakit yang dianggap gawat darurat dan penyebab kematian di dunia di antaranya adalah penyakit jantung iskemik 7,4 juta (13,2%), stroke 76,7 juta (11,9%), penyakit paru obstruksi kronik 3,1 juta (5,6%), infeksi pernapasan bawah 3,1 juta (5,5%), dan kanker 1,6 juta (2,9%), kasus cedera atau kecelakaan memberikan angka kematian sebanyak 1,2 juta. Dari beberapa kasus yang terjadi perlu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan standar termasuk tingkat pengetahuan petugas kesehatan yang berada di lingkup instalasi gawat darurat (Surtiningsih, 2016).

Adapun penelitian lain yang dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi respon time oleh (Nehme, Andrew, & Smith, 2016) di Australia ditemukan kecepatan waktu tanggap pasien berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor jarak tempuh, jam kerja, waktu aktivasi, hari kerja, ambulans set, *priority zero case* (dengan serangan jantung dan pernafasan). Faktor lain yang

mempengaruhi pasien seperti usia, jenis kelamin, keluhan utama, dan tingkat keparahan (Nehme, Andrew, & Smith, 2016). Selain itu adapun faktor internal antara lain *man* metode, peralatan, bahan, manajemen faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu ketersediaan sarana prasarana, dan lingkungan di IGD (Wahyu & Naser, 2015).

Berdasarkan hasil data studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 05 april sampai 15 april 2022 di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kalabahi didapatkan data tenaga perawat IGD sebanyak 23 tenaga perawat. Adapun data pasien yang masuk IGD tahun 2020 berjumlah sebanyak 12.373 pasien dan tahun 2021 sebanyak 9.218 pasien. Rata-rata jumlah kunjungan IGD RSUD kalabahi 30 pasien perhari dengan response time <5 menit. Saat dilakukan wawancara kepada beberapa perawat yang bertugas di IGD RSUD Kalabahi terdapat 7 perawat berpendidikan Diploma Tiga dan ners sebanyak 16 perawat. Rumah Sakit ini Merupakan salah satu rumah sakit yang berada di Kabupaten Alor sebagai pusat rujukan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan yang terletak di Ibukota Kabupaten Alor, yaitu Kalabahi. Dalam perkembangannya saat ini telah dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan demi tercapainya indikator keberhasilan dalam setiap intervensi yang diberikan kepada pasien salah satunya ketika ambulance menjemput pasien tidak <5 menit.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat

survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kalabahi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini perawat yang bekerja berjumlah 23 orang di IGD RSUD Kalabahi. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia

Tabel 1 Karketeristik responden berdasarkan usia, November 2022 (n=23)

Karakteristik	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Usia	31.30	2.914	26	38

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa rata-rata usia responden pada penelitian ini 31 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ricky R, et al, 2016) tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi response time dalam penanganan pasien head injury” bahwa Semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih cukup umur akan lebih dipercayai dalam melakukan tindakan. Rata-rata usia responden yaitu <32 tahun sekitar 53,8% menurut Erikson rentang usia 25-45 tahun merupakan tahap perkembangan dimana seseorang memperhatikan ide-ide, keinginan untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan kreativitas (Sunaryo, 204 dalam Retyaningsih, 2013).

Jenis Kelamin Responden

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, November 2022 (n=23)

	Jenis Kelamin	
	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	14	60.9
Laki-laki	9	39.1
Total	23	100.0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (60.9%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak (39.1%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Fauzi & Syafrina (2018) yang berjudul Hubungan Karakteristik perawat dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung Tahun 2016, dimana hasil penelitian ini menunjukkan p value $(1,000) < 0,05$, sehingga tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung tahun 2016.

Jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan. Pekerjaan perawat masih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki karena keperawatan masih identik dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan yang lebih sabar, lemah lembut dan peduli menurut Yanti & Warsito (2013) dalam Jimmy & Mario (2019).

Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, November 2022 (n=23)

	Pendidikan	
	Frekuensi	Presentase (%)
D3 Kep	7	30.4
S1 Kep Ners	16	69.6
Total	23	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil responden terdapat 23 responden yang lulus dengan pendidikan terakhir Ners Keperawatan sebanyak 16 responden (69.6%). dan sebagian besar responden lulus D3 keperawatan sebanyak 7 responden (30.4%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan Tati Murni Karako (2019), pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi atau hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan faktor pendidikan perawat sangat menentukan kesiapan dalam memberikan pelayanan perawat yang berpendidikan tinggi akan lebih mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan keterampilan perawat, juga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin kritis, logis dan sistematis cara berpikirnya, serta semakin tinggi kualitas kerjanya (Fitriyati & Suryati 2016).

Lama Bekerja

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja, November 2022 (n=23)

Karakteristik	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Lama Bekerja	7.35	3.773	3	20

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa rata-rata responden lama bekerja 7 tahun pada penelitian ini yang baru bekerja yaitu 3 tahun dan responden yang bekerja terlama yaitu 20 tahun. Lama kerja seseorang mempengaruhi pengalaman kerja seseorang, pengalaman kerja merupakan proses pembentukan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi pegawainya. Petugas yang lebih berpengalaman dan memiliki skill dasar dalam penanganan keluhan pasien akan dapat memberikan pelayanan yang baik dalam menangani keluhan pasien (Aristarini, 2014). Menurut hasil penelitian Wirawan dkk (2016) menunjukkan bahwa pengalam kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Apabila karyawan mempunyai pengalaman kerja yang kurang maka dikatakan tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang kurang dalam bekerja. Menurut Sartono, Masudik & Suhaeni (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan penanganan pasien adalah beberapa kondisi seperti : kecepatan saat pasien ditemukan, kecepatan respon tenaga medis, kemampuan dan kualitas tenaga medis, serta kecepatan minta tolong.

Tingkat Keberhasilan

Tabel 5 Kuisisioner Tingkat keberhasilan dalam menangani pasien

gawat darurat, November 2022 (n=23)

	Tingkat Keberhasilan	
	Frekuensi	Presentase (%)
Berhasil	11	47.8
Cukup	12	52.2
Berhasil		
Total	23	100.0

Response Time dalam menangani pasien gawat darurat

Tabel 6 Kuisisioner Response Time dalam menangani pasien gawat darurat, November 2022 (n=23)

	Response Time	
	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat bagus	13	56.5
Bagus	10	43.3
Total	23	100.0

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa response time dengan kriteria sangat bagus sebanyak 13 responden (56.5%), dengan kriteria Bagus sebanyak 10 responden (43.3%) dan kriteria tidak bagus 0. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pisu (2015) dengan hasil sebanyak 37 responden (61%) merasakan response time cepat dan sebanyak 23 responden (38,3%) merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, terdapat hubungan response time dengan kepuasan pasien. Menurut Sutriningsih (2016) waktu tanggap (response time) merupakan gabungan antara waktu tanggap saat pasien tiba didepan pintu rumah sakit sampai pasien mendapatkan penanganan awal atau respon dari petugas IGD dengan waktu yang digunakan sampai selesai pasien diberikan pertolongan.

Analisa Bivariat

Tabel 4.7 Hasil Uji Bivariat Mengenai Hubungan Tingkat keberhasilan dengan Response Time

Dalam menangani Pasien Gawat Darurat (n=23)

	p-value	r
Spearman Rank	0.001	0.664

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik menggunakan spearman rank didapatkan p-value 0,001 (p-value) < 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keberhasilan dengan response time dalam menangani pasien gawat darurat. Penelitian sejalan dengan penelitian Merlin Domili (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap penilaian triage dengan penanganan pasien di IGD Provinsi Gorontalo sebagian besar waktu tanggap perawat pada penanganan pasien di IGD adalah tepat (90%), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan waktu tanggap dengan nilai p value = 0.009 dilihat dari hasil penelitian tersebut bahwa jika penilaian triage yang dilakukan pada pasien tepat, maka keberhasilan penanganan pada pasien pun akan meningkat.

KESIMPULAN

Karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan dan lama bekerja membuat orang bertanggung jawab. Hal ini mendukung tingkat keberhasilan mempengaruhi response time.

Tingkat keberhasilan yang tersedia sangat bergantung pada kecepatan saat pemberian pertolongan pertama jika berhasil maka tingkat keberhasilan pun semakin meningkat dan semakin cepat dan tepat response time perawat maka akan meningkatkan tingkat

kesesuaian kepada pasien. Hal ini menurunkan angka kecacatan dan kematian sehingga faktor ini sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan diberikan.

Hasil penelitian membuktikan Terdapat hubungan antara tingkat keberhasilan dengan response time dalam menangani pasien gawat darurat terbukti dari hasil nilai p value 0,001. Jika tidak dilakukan maka tidak akan diketahui angka kecacatan pada pasien.

SARAN

- Bagi Peneliti
Menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam keperawatan tentang Hubungan tingkat keberhasilan dengan *response time* dalam menangani pasien gawat darurat.
- Bagi Keperawatan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan pengetahuan perawat yang bertujuan mengembangkan ilmu kesehatan mengenai ketepatan perawat dalam menjalankan tugasnya sebagai perawat khususnya yang bekerja di IGD.
- Bagi Institusi Pendidikan
Menambah informasi, pengalaman, wawasan dibidang ilmu kesehatan mengenai Hubungan tingkat keberhasilan dengan *response time* dalam menangani pasien gawat darurat.
- Bagi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan bahan pertimbangan kepada pihak rumah sakit guna merencanakan dan menyelenggarakan suatu

pelatihan yang tepat bagi perawat diujarkannya, yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan derajat kesehatan bagi masyarakat. Serta meningkatkan penanganan pada pasien gawat darurat pada khususnya tentang Hubungan tingkat keberhasilan dengan *response time* dalam menangani pasien gawat darurat.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan bahan kajian masukan dan acuan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih kompleks dengan meneliti diagnosis medis pasien beserta *response time*-nya dan dihubungkan dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi A., Syafrina A. (2018). *Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Waktu Tanggap Penanganan Kasus Gawat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung Tahun 2016*. Jurnal Kesehatan. Bukit Tinggi Vol.9 No.2
- Indriono, A. (2020). *Implementasi Standar Sumber Daya Manusia dan Pelayanan Minimal Kesehatan di Kota pekalongan*. Pena Justisia : Media Komunikasi Dan Kajian Hukum, Vol.19, No.1
- Jimmy F., Mario E. (2019) *Hubungan Ketepatan Triase Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tipe C*. Jurnal Keperawatan. Vol. 07 No. 1. Universitas Sam Ratulangi : Manado.
- Mardalena. (2016). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta : Pustaka Mulia.
- Marlisa, M. (2017). *Hubungan Response Time Perawat dengan Kepuasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist). 12. (1):45-49.
- Merlin Domili. (2016). *Hubungan Jumlah Kunjungan dengan Ketepatan Pelaksanaan Triase di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Manado: Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nehme, Z., Andrew, E., Smithk., (2016) . *Factors Influencing the timeliness of Clinical Nurse Performance Appraisal System : A Qualitative Avaliable*. Asian
- Ricky, et al, (2016). *Hubungan Penatalaksanaan Penaganan Gawat Darurat Dengan Waktu Tanggap (Respon Time) Keperawatandi Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Permata Bunda Tahun 2014*. Tesis. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sutriningsih D, S., Susilo, C., Hamid M, A. (2016). *Penerapan Response Time Dalam Pelaksanaan Penentuan Prioritas Penanganan Kegawat daruratan Pada Pasien Kecelakaan Di IGD RSD Balung*. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, Vol.6 No.